

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional menjadikan manusia yang berakhlak mulia dan berdaya saing sehingga melahirkan sumber daya manusia yang unggul untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan nasional sangat penting bagi kemajuan manusia. Sistem pendidikan nasional memastikan bahwa kita semua memperoleh pendidikan yang mempersiapkan dalam menghadapi permasalahan yang mungkin muncul di masa depan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan kemajuan negara. Oleh karena itu, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik setiap orang mempunyai hak atas pendidikan yang terorganisir, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam konsep pendidikan mengenal adanya tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana telah dicantumkan mengenai sistem pendidikan nasional menurut Undang-Undang no 20 tahun 2003 bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Menurut (Sutarto, 2007 hlm 16) jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang disebut sebagai Pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang disebut Pendidikan nonformal. Adapun, Pendidikan informal adalah jalur pendidikan dilingkup keluarga atau lingkungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai presentase tingkat pendidikan di Jawa Barat di perkirakan tercatat tahun 2020 yaitu 63,22% sedangkan tahun 2022 adalah 64,32%. Lalu, dari data Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya diperkirakan tercatat tahun 2020 adalah 59,31% dan 68,46% sedangkan di tahun 2022 60,74%, dan 69,18%. Dalam data yang tertuang menjelaskan bahwa pendidikan mengalami sedikit penambahan dari tahun sebelumnya, namun dalam

realita pelaksanaannya banyak warga masyarakat yang masih belum mahir dan paham mengenai digital.

Salah satu upaya pendidikan nasional adalah bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah. Pendidikan nonformal merupakan suatu kebutuhan bagi sekelompok orang dari berbagai manapun yang memerlukan layanan pendidikan sebelum dan sesudah masuk sekolah, juga ketika mereka tidak mendapat kesempatan sekolah, bahkan ketika mereka sedang bersekolah (Marzuki, 2010 hlm 106). Dengan kata lain, pendidikan nonformal diadakan untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan, pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal. Adikusumo (1986, hlm. 57) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kemasyarakatan mengemukakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah terdapat kesempatan komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dimana seseorang bisa memperoleh informasi-informasi pengetahuan, latihan, atau bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap-sikap peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga bahkan masyarakat dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan nonformal memiliki tujuan yang sangat penting bagi individu dan masyarakat luas. Misalnya, untuk beradaptasi dalam dunia kerja bagi calon atau yang sudah bekerja, mereka harus memiliki kemampuan dan kompetensi yang berkualitas, kreatif serta produktif dalam bekerja. Pekerjaan tidak hanya menekankan teori tetapi praktik dan penerapan langsung, sehingga memerlukan keterampilan khusus di setiap bidang. Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas. Keterampilan adalah hasil dari pendidikan dan pengalaman. Dengan demikian, Pelatihan merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang membantu untuk menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan, dan menumbuhkan *soft skill* professional.

Lembaga kursus dan pelatihan adalah satuan pendidikan yang diciptakan bagi masyarakat yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, pengembangan profesi, usaha mandiri, dan pemerataan pendidikan. Simamora (dalam Kamil, 2012, hlm. 4) mendefinisikan bahwa Pelatihan digambarkan sebagai

rangkaian tindakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, atau sikap seseorang. Selain itu, pendidikan nonformal berfungsi untuk menambah, mengganti, dan melengkapi satu dengan lainnya sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pelatihan lebih menekankan pada peningkatan kapasitas dan pengetahuan sumber daya manusia yang terkait dengan peran atau fungsi sebagai tanggung jawab individu terhadap pekerjaan. Menurut Hadari (2005, hlm 208) pelatihan terdiri dari program-program yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu, kelompok dalam melakukan tugas sesuai dengan posisi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Di sisi lain, pengembangan karir adalah upaya resmi dan berkelanjutan yang berupaya untuk meningkatkan dan memperluas kemampuan tenaga kerja. Individu harus belajar untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tindakan dalam pekerjaan juga kehidupan sehari-hari untuk menopang perekonomiannya (Kamil, 2012, hlm. 151). Oleh karena itu, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan karya, menciptakan kemandirian, inovasi dalam dunia usaha melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan melalui pendidikan nonformal.

Saat ini, banyak sekali Lembaga-lembaga yang menawarkan pelatihan khususnya pelatihan dibidang komputer program Microsoft Excel. Salah satunya adalah Lembaga Kursus dan Pelatihan Al-Fattah Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Lembaga Kursus dan Pelatihan ini diselenggarakan untuk masyarakat dengan tujuan membekali keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar mampu mengembangkan diri, profesi, bekerja, usaha mandiri, dan memiliki kemampuan, keahlian, serta kecakapan hidup. Lembaga kursus dan pelatihan ini meningkatkan kinerja dan keterampilan baik untuk diri sendiri atau pekerjaan. Lembaga Kursus dan Pelatihan orientasinya sebagai bekal bagi warga belajar agar memperoleh keterampilan serta mampu meluluskan warga belajarnya untuk siap menghadapi tantangan dunia kerja (Herwina, 2017, hlm 77).

Hasil penelitian yang relevan terdahulu oleh Rifqi Sari Fadli Univesitas Negeri Semarang 2017 dengan penelitiannya yang berjudul Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Komputer Di UPT BLK Kecamatan Batang Kabupaten

Batang, menyimpulkan berbagai berikut : Pengelolaan pembelajaran yang mencakup : 1) perencanaan pembelajaran, dilakukan dengan menetapkan tujuan program, bahan ajar, tenaga instruktur, peserta pelatihan, sarana prasarana dan sumber belajar. 2) pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dilaksanakan instruktur berdasarkan berpedoman pada materi belajar, metode belajar, media belajar, prosedur pembelajaran, dan alokasi waktu. 3) evaluasi pembelajaran, dilaksanakan guna untuk mengetahui hasil pembelajaran yang berdasarkan pada tujuan evaluasi, evaluator, waktu evaluasi, dan model evaluasi. Kesimpulan penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran yang terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dilakukan secara terstruktur dan sistematis.

Pengelolaan pembelajaran didefinisikan sebagai penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik juga sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup : 1) Puan perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik, dan 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian (Majid (2007 hlm 6). Keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tidak terlepas dari bagaimana pendidik dalam mengelola pembelajaran itu sendiri karena peserta didik/warga belajar dapat mencapai tingkat kemampuan yang optimal dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Salah satu program pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Al-Fattah yakni mengenai pelatihan Microsoft excel. Diselenggarakan untuk kebutuhan belajar masyarakat yang bertujuan membekali masyarakat memiliki kompetensi dalam menguasai aplikasi tersebut baik untuk kepentingan tertentu maupun kepentingan untuk memasuki dunia kerja. Dalam pengelolaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang terkandung di dalamnya meliputi bahan atau materi belajar yang disesuaikan dengan kurikulum SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia). Selain itu, dituntut agar terampil menggunakan teknologi agar mampu bersaing dalam industri atau pekerjaan. Saat ini Lembaga pelatihan Microsoft excel menawarkan kepada masyarakat mengenai keterampilan mengoperasikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik atau kebutuhan dunia kerja. Bagi para penggunanya, Microsoft Excel telah dikenal

sebagai sebuah program aplikasi lembar kerja *spreadsheet* yang sangat membantu dalam aktivitas pengolahan data dan pelaporan karena dilengkapi fitur kalkulasi serta pembuatan grafik yang berupa pengolah angka dengan berbagai formulasinya untuk mengolah data secara otomatis meliputi perhitungan dasar, penggunaan fungsi-fungsi, manajemen data dan pembuatan data (Rokhman, dkk, 2018). Program ini sangat membantu untuk melaporkan kegiatan pengambilan keputusan di lingkungan perusahaan.

Pengelolaan pembelajaran yang diterapkan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AL- Fattah dalam kepengelolaan menggunakan perjanjian antara peserta pelatihan atau warga belajar dengan instruktur pelatihan, yang sebelumnya memang ada masalah terkait program pelatihan yang tersedia di Lembaga Kursus dan Pelatihan ini yaitu terdapat beberapa pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan meliputi: Menjahit, Memasak atau *catering*, Komputer Program Microsoft Excel, Bahasa Inggris dan yang terbaru adalah Protokoler (MC) dan belajar Bahasa Jepang yang bermitra dengan perusahaan di Jepang. Namun sekarang tahun ke tahun salah satu program pelatihan Lembaga Kursus dan Pelatihan sudah tidak berjalan mengenai pelatihan memasak dikarenakan kekurangan dari peserta pelatihan juga instruktur yang memadai, maka Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) AL-Fattah sekarang hanya mengacu kepada jumlah warga belajar yang akan mendaftar kepada program yang diinginkan saja, sebagai contoh pelatihan MC yang terbaru itu ada kesepakatan antara Instruktur dan Peserta pelatihan. Pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Kursus dan Pelatihan yaitu melalui sistem daring dan tatap langsung dengan perjanjian antara peserta dan instruktur. Selain dari pada itu, faktor masalah yang lainnya adalah kurangnya peminatan terhadap program pelatihan yang ada dan untuk pelatihan ini yang terbaru hanya terdapat satu peserta pelatihan.

Selain itu hal yang menjadi permasalahan yaitu mengenai kekurangan instruktur yang ada di lembaga kursus dan pelatihan untuk menunjang keberlangsungan pelatihan, berdasarkan hasil observasi awal yaitu mendapatkan hasil bahwa kekurangan anggota instruktur. Selanjutnya mengenai masalah yang seperti masalah peserta yang hanya ingin melengkapi persyaratan yang diberikan

ketentuan dari dunia kerja seperti di haruskan untuk melengkapi sertifikat pelatihan, hal ini menjadi permasalahan dikarenakan motivasi dalam pembelajaran atau pelatihan peserta hanya sebatas ingin mendapatkan hasil akhir namun seharusnya harus bisa memahami juga bisa mengamalkan dari pelatihan tersebut.

Bahan atau materi belajar pelatihan ini telah dirancang dan disusun berdasarkan dengan kebutuhan belajar masyarakat dan kebutuhan dunia kerja. Metode belajar menerapkan pembelajaran yang berbasis pembelajaran orang dewasa yang berarti membantu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap dalam membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi. Peserta pelatihan lebih diutamakan untuk berperan aktif dalam pelatihan melalui metode optimalisasi praktik serta peserta perlu menunjukkan kemampuan diri dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, terkait kualitas pengelolaan pembelajaran pelatihan Microsoft Excel di Lembaga Kursus dan Pelatihan Al-Fattah dapat teridentifikasi dan diketahui juga karena adanya penerbitan sertifikat juga manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, sehubungan dengan uraian di atas. Peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan melakukan penelitian berjudul **"PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA PELATIHAN MICROSOFT EXCEL DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN (Studi di LKP AL-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)."**

1.2. Identifikasi Masalah

- a) Jadwal dalam pelaksanaan pembelajaran pelatihan masih belum sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b) Kurangnya motivasi peserta pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- c) Anggota instruktur yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d) Dengan peminat yang banyak, terdapat kekurangan pada sarana seperti komputer.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel Di Lembaga Kursus dan Pelatihan?

1.4. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Pengelolaan Pembelajaran Pada Pelatihan Microsoft Excel di Lembaga Kursus dan Pelatihan (Studi di LKP AL-Fattah Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya).

1.5. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti atau mahasiswa yaitu sebagai referensi yang sedang melakukan penelitian serupa. penelitian ini diharapkan untuk menjadi penambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengenai pelatihan Microsoft Excel, memberikan sumbangan, pandangan, dan masukan untuk mengemukakan ilmu dan teori yang berkenaan dengan teori pengelolaan pembelajaran pelatihan serta sebagai upaya pengembangan pada kemampuan diri dan memberikan pengalaman baru agar berguna bagi kemajuan diri sendiri di masa yang akan datang.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1.5.2.1. Bagi Lembaga

- a) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan pengembangan pelatihan
- b) Bahan kajian bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan program pelatihan Microsoft excel
- c) Dengan adanya penelitian ini, lembaga non formal atau formal sejenis akan termotivasi, memperbaiki model pelatihan yang selama ini mereka terapkan.

1.5.2.2. Bagi Pemerintah

- a) Memicu pemerintah untuk meningkatkan pelatihan-pelatihan sejenis dikalangan masyarakat baik formal maupun non formal
- b) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang mempunyai kemampuan dan keinginan
- c) Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia diberbagai kegiatan sektor dan sub sektor serta lembaga dan non lembaga yang mengutamakan peningkatan kemampuan dan profesionalisme atau keahlian.

1.5.2.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai Pengelolaan Pembelajaran Pelatihan Microsoft Excel.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan salah penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus. Definisi operasional digunakan memberikan penegasan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan alat pengumpul data. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1.6.1. Pengelolaan Pembelajaran

Agar proses pembelajaran berjalan dengan terorganisir dan sistematis adalah dengan memperhatikan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan Pembelajaran didefinisikan sebagai mengelola, mengatur dengan optimal yang dimulai dari menentukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menilai apakah pembelajaran atau program bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan dapat menghasilkan pengaruh untuk digunakan kedepannya dengan sumber, media, bahan ajar, sarana prasarana yang digunakan dalam menjalankan proses secara efektif dan efisien. Pengelolaan pembelajaran yang diangkat oleh

peneliti adalah bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang berada di LKP Al-Fattah.

1.6.2. Pelatihan

Pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal yang menyediakan proses pembelajaran untuk membekali pengetahuan dan keterampilan dengan bertujuan menambah, mengembangkan, serta meningkatkan apa yang dimiliki oleh individu sehingga menghasilkan *output* yang lebih baik dalam bidang tertentu dan dapat digunakan dimasa yang akan datang dengan waktu pelaksanaan yang berjalan dengan singkat. Pelatihan yang diambil oleh peneliti adalah pelatihan pada program Microsoft Excel.

1.6.3. Microsoft Excel

Salah satu pelatihan yang menyediakan agar mahir dan digunakan dalam pekerjaan atau bidang lainnya yaitu Microsoft Excel. Microsoft Excel diartikan sebagai aplikasi lembar kerja yang dapat digunakan untuk pelaporan, mengolah data berupa angka, menggunakan toolbar menubar dan lainnya yang berkaitan dengan angka menggunakan perangkat komputer. Tujuan dari program ini adalah agar individu memiliki keterampilan, wawasan dan kemampuan yang lebih dalam penggunaan Microsoft Excel sesuai dengan kebutuhannya. Program ini dilaksanakan karena dibutuhkan oleh warga belajar disekitarnya serta dapat membantu individu dalam pekerjaan serta bidangnya.